BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bagian akhir penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Al-Syafi'i memiliki pemikiran yang sangat berilian dalam bidang ilmu hadith. Hasil pemikran tersebut dengan mudah dapat diterima oleh semua kalangan, baik masyarakat biasa maupun intelektual. Di antara pemikiran al-Syafi'i yang paling berarti di bidang *dirâyah al-Hadith* adalah pencetus ide-ide tentang syarat-syarat keṣaḥiḥan hadith, baik yang berkaitan dengan matan (kritik internal) maupun yang berkaitan dengan sanad (kritik eksternal).

   Bentuk pemikiran al-Syafi'i yang paling nyata dalam klasifikasi ini adalah keberadaan Hadith *Ahâd*. Ia melakukan upaya untuk memberikan klasifikasi sejumlah hadith-hadith yang dinisbatkan kepada Rasulullah saw. Secara garis besar, ia mengklasifikasikan hadith-hadith Rasulullah saw ke dalam dua bagian: *Pertama*, khabar *'âmmah* (Hadith Mutawâtir) yang langsung dapat dijadikan sebagai hujjah dan wajib ditaati serta diamalkan. *Kedua*, khabar *khâshshah* (Hadits Ahâd) tidak dapat langsung dijadikan sebagai hujjah, kecuali apabila memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan. Kehujjahan khabar *khâṣṣah* tergantung pada sejauh mana persyaratan yang mendukungnya. Konsep pengklasifikasian hadith yang dikemukakan inilah kemudian diikuti oleh mayoritas ulama' (*jumhur*). Hanya saja mereka menggunakan istilah *hadith mutawâtir* untuk *khabar 'âmmah*, dan *hadith ahâd* untuk *khabar khâṣṣah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dalam kaitan persyaratan *ittiṣâl al-sanad*, al-Syafi'i menolak hadith *mursal*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa al-Syafi'i termasuk orang yang *tashaddud* terhadap periwayatan hadith. Dengan demikian jelas bahwa al-Syafi'i telah meletakkan dasar-dasar *taṣḥîḥ* dan *tadh'îf*.

2. Bentuk kontribusi al-Syafi'i dalam bidang ilmu hadith sangat banyak, selain berupa pemikiran-pemikiran, juga berupa hasil karya atau kitab. Menurut data sejarah hasil karya atau kitab al-Syafi'i tidak bisa dipastikan berapa jumlahnya, Karena banyak yang hilang. Adapun karya-karya beliau yang masih populer dan banyak dipakai sebagai bahan rujukan pada saat ini di antaranya, kitab *al-Umm, al-Risālah, al-Ikhtilāf al-Hadith* dan *al-Musnad*.

B. Kritik Dan Saran

Kontribusi al-Syafi'i dalam pengembangan ilmu hadith dapat dilihat dari berbagai karyanya dalam bidang kajian tersebut. Hal ini juga mengisyaratkan akan kedinamisan bidang ilmu tersebut. Karena tidak ada kebenaran yang absolute di muka bumi ini kecuali Dzat Allah dan kalam-Nya. Melihat dinamisnya ilmu pengetahuan juga memacu kita untuk senantiasa melakukan kajian sesuai dengan bidang ilmu yang kita geluti. Perbedaan pendapat dalam pengembangan bidang ilmu tersebut merupakan sebuah keniscayaan. Akan tetapi tidak selayaknyalah kita sebagai insane akademis yang berwawasan menanggapi perbedaan tersebut dengan kata umpatan, hinaan dan cemoohan, tetapi harus ditanggapi dengan jawaban yang ilmiah dengan memaparkan argumenargumen yang lebih akurat. Dan kita tidak berhak mengklaim bahwa diri kitalah yang benar. Sebab kebenaran yang mutlak itu hanya milik Allah semata.Wallahu a'lam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu, penulis sangat menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak yang perlu dikoreksi untuk penyempurnaan di masa-masa mendatang, dan kontribusi al-Syafi'i dalam tesis ini tidak semua terbahas, namun masih banyak hasil pemikiran beliau yang bisa diteliti atau di eksplor dalam bentuk karya ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id